



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6456-6468

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri

Bety Hikaya<sup>1✉</sup>, Arwildayanto<sup>2</sup>, Nina Lamatenggo<sup>3</sup>

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [betyhikaya@gmail.com](mailto:betyhikaya@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) model pembinaan disiplin siswa, (2) dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa & (3) upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang baik. (2) Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang cukup baik. Komunikasi dan sikap pelaksana menjadi faktor pendukung, sementara sumber daya dan struktur birokrasi masih harus dioptimalkan. (3) Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang baik.

*Kata Kunci: Pembinaan, Disiplin Siswa, Disiplin Waktu, Disiplin Perbuatan*

### Abstract

This study aims to analyze (1) the model of fostering student discipline, (2) the support and constraints of factors that influence the development of student discipline & (3) efforts to develop a model of fostering student discipline. The research method used is explanatory. The data collection technique is by distributing questionnaires to the respondents. Data analysis used is descriptive quantitative analysis. The results of this study indicate that (1) the model for fostering student discipline in public elementary schools in Anggrek District, North Gorontalo Regency is in a good category. (2) Factors supporting and inhibiting the discipline of students in public elementary schools in Anggrek District,

North Gorontalo Regency are in a fairly good category. Communication and attitude of executors are supporting factors, while resources and bureaucratic structures must still be optimized. (3) Efforts to develop a model for fostering student discipline in public elementary schools in Anggrek District, North Gorontalo Regency are in a good category.

Keywords: *Coaching, Student Discipline, Time Discipline, Action Discipline*

## PENDAHULUAN

Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara teratur dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif, melakukan hal-hal yang benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Disiplin meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan, sehingga secara otomatis terjadi keseimbangan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan tersebut. Disiplin dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam hubungannya di dalam suatu lingkungan. Disiplin siswa sangatlah krusial untuk menciptakan hasil belajar yang sesuai dengan target, termasuk hal ini juga dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada suatu fenomena yang ditemukan di lapangan bahwa adanya tingkat disiplin siswa yang belum begitu baik, dimana siswa kadangkala terlambat untuk masuk sekolah karena sudah terbiasa bangun kesiangan selama pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Kemudian adanya kenakalan siswa dalam mengganggu teman ketika belajar serta pelanggaran disiplin lain seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu dan ketentuan lainnya serta adanya kenakalan siswa yang belum jam istirahat sudah keluar kelas.

Adanya masalah pada disiplin belajar siswa karena kenaikan jumlah ketidakhadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar siswa masih kurang. Selain jumlah ketidakhadiran, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai parameter disiplin belajar juga masih kurang. Masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa. Ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diringi dengan tindakan pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru. Masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role modelnya siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka. Faktor-faktor di atas merupakan salah satu indikator dari kurang efektifnya pelaksanaan manajemen kelas. Masalah umum manajemen kelas berkaitan dengan siswa yang berisik, saling mengata-ngatai, tidur di kelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Berbagai masalah disiplin tersebut tentu perlu untuk dimaksimalkan melalui pembinaan karakter disiplin siswa. Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan

suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Upaya pembinaan disiplin hendaknya merupakan bagian-bagian integrasi dari keseluruhan program sekolah. Para pembina yang ada di sekolah, guru wali kelas dan kepala sekolah tidak cukup hanya mencurahkan perhatiannya pada tugas-tugas rutin yang berkaitan dengan pengajarannya, tetapi mereka juga turut bertanggung jawab dalam pembinaan peserta didik. Upaya pembinaan ini harus lebih terkoordinasi dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam berbagai aspek praktik yang terbaik dalam pembinaan disiplin siswa.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di beberapa sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara ditemukan bahwa pembinaan disiplin siswa masih belum maksimal, dimana jumlah guru yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa mengakibatkan sulitnya berperan serta dalam membantu mengelola disiplin siswa karena masing-masing guru sudah memiliki beban tugas pokok sebagai guru mata pelajaran, sehingga tidak sedikit guru yang terlihat acuh tak acuh terhadap disiplin siswa di sekolah. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa melanggar aturan sekolah, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti minat yang rendah terhadap sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan cuek, tidak ada semangat dan motivasi belajar, dan penyebab lainnya yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal seperti keteladanan guru yang masih kurang baik karena masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah, sikap guru yang kurang tegas dalam menegur siswa yang berperilaku kurang baik seperti berpenampilan tidak sesuai aturan dan berbicara kasar atau mengucapkan kalimat tidak sopan terhadap guru, kurang optimalnya penerapan reward dan punishment terkait disiplin siswa sehingga siswa tidak termotivasi membiasakan diri untuk disiplin, dan pengawasan dalam pembinaan disiplin masih belum optimal karena keterbatasan jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah siswa serta belum patuhnya warga sekolah dalam pembinaan disiplin siswa.

Karakter disiplin siswa di sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara kurang bagus meskipun sudah dilakukan pembinaan karakter terhadap siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, sering cabut dari sekolah, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika guru menerangkan pembelajaran siswa tidak mendengarkan, dan kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatan yang lainnya. Pembinaan karakter disiplin siswa adalah suatu upaya untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat-istiadat, nilai-nilai potensi, kemampuan, bakat, dan pola-pola pemikiran bangsa Indonesia. Karakter disiplin siswa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan mengadopsi semua nilai-nilai karakter disiplin siswa yang akan dibangun yakni dengan pembinaan sesuai dengan praktik yang baik yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian yang berjudul "*Analisis pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung selama 4 bulan yaitu dilakukan sejak bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 134 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga terpilih sebanyak 101 orang guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dijabarkan berikut ini:

### 1. Model pembinaan disiplin siswa

#### a. Hasil analisis Indikator model pembinaan disiplin waktu siswa

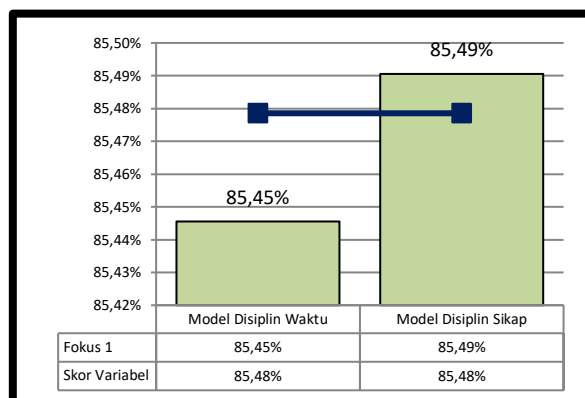
Indikator model pembinaan disiplin waktu siswa memiliki 4 deskriptor penilaian. Hasil rata-rata skor dari keempat deskriptor Model pembinaan disiplin waktu siswa tersebut sebesar 85,45% yang berarti bahwa indikator model pembinaan disiplin waktu siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara senantiasa mendorong siswa agar bisa lebih disiplin terkait dengan waktu sehingga siswa tersebut bisa meraih harapannya dengan terus mengembangkan karakter disiplin tersebut.

#### b. Hasil analisis Indikator Model pembinaan disiplin sikap siswa

Indikator Model pembinaan disiplin sikap siswa memiliki 2 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor model pembinaan disiplin sikap siswa tersebut sebesar 85,49% yang berarti bahwa indikator Model pembinaan disiplin sikap siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara senantiasa membina siswa untuk disiplin dalam sikap sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan target sekolah.

#### c. Rangkuman Model pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan untuk model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara disajikan dalam grafik sebagai berikut ini:



Gambar 1: Model pembinaan disiplin siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas ditemukan bahwa model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 85,48% yang berada dalam kategori yang baik.

## 2. Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa

### a. Hasil analisis Indikator Faktor komunikasi pembinaan disiplin siswa

Indikator Faktor komunikasi pembinaan disiplin siswa memiliki 3 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Faktor komunikasi pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 83,17% yang berarti bahwa indikator Faktor komunikasi pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa faktor komunikasi menjadi baiknya pembinaan disiplin di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara sehingga disiplin siswa menjadi lebih meningkat sesuai dengan harapan.

### b. Hasil analisis Indikator Faktor sumber daya pembinaan disiplin siswa

Indikator Faktor sumber daya pembinaan disiplin siswa memiliki 3 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Faktor sumber daya pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 64,36% yang berarti bahwa indikator Faktor sumber daya pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "kurang baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara cenderung belum maksimal penganggaran dan sarana prasarana untuk pengembangan pembinaan karakter siswa dalam kedisiplinan di sekolah.

### c. Hasil analisis Indikator Faktor sikap pelaksana pembinaan disiplin siswa

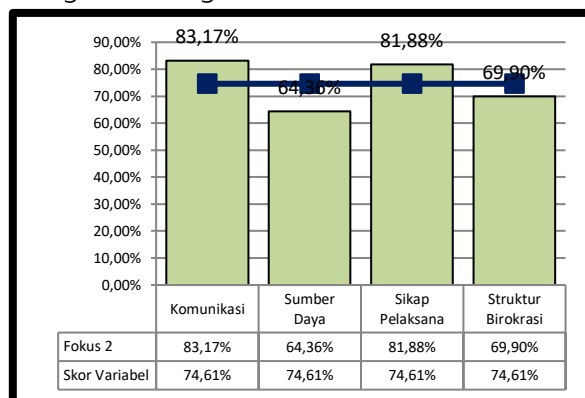
Indikator Faktor sikap pelaksana pembinaan disiplin siswa memiliki 2 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor faktor sikap pelaksana pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 81,88% yang berarti bahwa indikator Faktor sikap pelaksana pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya komitmen yang tinggi dari guru dan kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dalam membina siswa menjadi lebih disiplin sehingga karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

d. Hasil analisis Indikator Faktor struktur birokrasi pembinaan disiplin siswa

Indikator Faktor struktur birokrasi pembinaan disiplin siswa memiliki 2 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor faktor struktur birokrasi pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 69,90% yang berarti bahwa indikator Faktor struktur birokrasi pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "cukup baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa masih belum optimalnya kerja sama yang terbangun dari pihak Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dengan berbagai stakeholder untuk pengembangan kapasitas guru dalam mendisiplinkan siswa dengan cara yang lebih ideal dan berdampak baik bagi siswa tersebut.

e. Rangkuman Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan untuk dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara disajikan dalam grafik sebagai berikut ini:



Gambar 2: Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa

Berdasarkan grafik di atas ditemukan bahwa dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 74,61% yang berada dalam kategori yang cukup baik.

3. Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa

a. Hasil analisis Indikator Peraturan dalam pembinaan disiplin siswa

Indikator Peraturan dalam pembinaan disiplin siswa memiliki 3 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Peraturan dalam pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 83,17% yang berarti bahwa indikator Peraturan dalam pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa peraturan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara senantiasa diterapkan kemudian aktif dievaluasi oleh kepala sekolah serit monitoring sejauh mana disiplin siswa.

b. Hasil analisis Indikator Hukuman dalam pembinaan disiplin siswa

Indikator Hukuman dalam pembinaan disiplin siswa memiliki 3 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Hukuman dalam pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 79,60% yang berarti bahwa indikator Hukuman dalam pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "cukup baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara senantiasa membeirkan hukuman dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan disiplin namun implementasi hukuman tersebut belumlah optimal dalam upaya peningkatan disiplin siswa.

c. Hasil analisis Indikator Penghargaan dalam pembinaan disiplin siswa

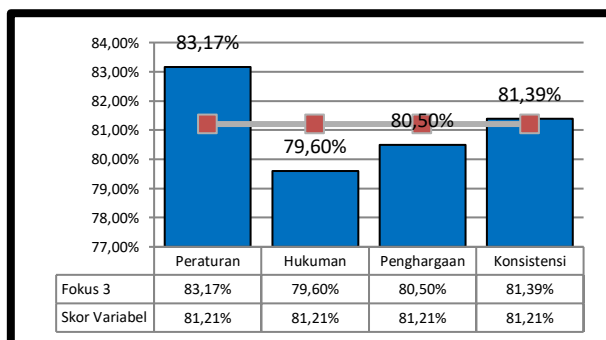
Indikator Penghargaan dalam pembinaan disiplin siswa memiliki 2 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Penghargaan dalam pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 80,50% yang berarti bahwa indikator Penghargaan dalam pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa guru dan kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara senantiasa memberikan penghargaan kepada siswa terkait dengan kepatuhan atas aturan disiplin namun memang untuk guru yang diberikan reward oleh kepala sekolah masih belum maksimal.

d. Hasil analisis Indikator Konsisten dalam pembinaan disiplin siswa

Indikator Konsisten dalam pembinaan disiplin siswa memiliki 2 deskriptor. Hasil rata-rata skor dari kedua deskriptor Konsisten dalam pembinaan disiplin siswa tersebut sebesar 81,39% yang berarti bahwa indikator Konsisten dalam pembinaan disiplin siswa berada dalam kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara secara empirik maka dapat diinterpretasikan bahwa guru dan kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara cenderung konsisten dan aktif dalam menerapkan aturan disiplin dan melakukan berbagai langkah untuk siswa lebih disiplin lagi.

e. Rangkuman Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan untuk upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara disajikan dalam grafik sebagai berikut ini:



Gambar 4.3: Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa

Berdasarkan grafik di atas ditemukan bahwa upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 81,21% yang berada dalam kategori yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Model pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan ditemukan bahwa model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 85,48% yang berada dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan dengan model *HUYULA*, dimana adanya integrasi dan keperpaduan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, warga sekolah lainnya beserta orang tua siswa untuk membiasakan siswa menjadi lebih patuh atas aturan disiplin, baik aturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis berupa norma dalam masyarakat serta mematuhi aturan yang terkait dengan disiplin waktu maupun disiplin sikap. Model pembinaan disiplin siswa harus didukung oleh berbagai instrumen monitoring dan evaluasi yang nantinya dampak dalam pembentukan karakter disiplin siswa juga menjadi keniscayaan untuk ditindaklanjuti oleh sekolah.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Eldo & Mutiarin (2018) bahwa praktik yang terbaik adalah suatu cara yang paling efisien dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan prosedur yang dapat diulang dimana prosedur tersebut terbukti/teruji. Praktik terbaik dapat didefinisikan sebagai suatu cara paling efisien dan efektif untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan suatu prosedur yang dapat diulangi yang telah terbukti manjur untuk banyak orang dalam jangka waktu yang cukup lama. Praktik yang terbaik dapat diterapkan pada banyak hal seperti organisasi, manajemen, pendidikan, dan lain sebagainya. Adapun prinsip-prinsip praktik yang terbaik adalah prinsip APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten), prinsip Kreatif, Inovatif, dan kebaruan, prinsip perbaikan mutu berkelanjutan, dan prinsip Integritas.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat dari Harini (2013: 11) mengatakan bahwa meningkatkan disiplin siswa dapat diterapkan melalui antri, antri merupakan pembiasaan yang membutuhkan kesadaran diri. Lingkungan sekitar kita sangatlah mempengaruhi dalam melakukan pembiasaan antri. Hal tersebut dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak dini dan dimulai dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Antri adalah suatu perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial untuk mencapai suatu kegiatan secara tertib dan benar. Untuk itu diperlukan aturan agar tertib dan lancar. Dan pada dasarnya secara psikologis siswa senang meniru, tidak saja yang baik-baik tetapi juga yang jelek. Siswa memerlukan tokoh teladan dalam membentuk perilakunya sejak dini. Untuk itu guru di sekolah dan orang tua harus menjadi contoh bagi siswa di sekolah maupun di rumah.

### 2. Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan ditemukan bahwa dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 74,61% yang berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dalam rangka untuk membina disiplin siswa cenderung diperhadapkan pada berbagai faktor yang menjadi pendukung (peluang) dan kekuatan yakni terkait dengan komunikasi dan sikap pelaksana, dimana hal ini berarti bahwa kepala sekolah dan guru cenderung berkomitmen tinggi dan membina koordinasi yang baik. Kemudian diperhadapkan pula dengan tantangan dan ancaman seperti sumber daya anggaran dan sarana prasarana yang belum memadai hingga pada kerja sama antar lembaga kependidikan sebagai upaya pengembangan karakter disiplin siswa.

Secara rinci ditemukan bahwa peluang dalam pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yakni (1) lingkungan sekolah yang positif, (2) keterlibatan orang tua, (3) konsistensi dan keteladanan, (4) penguatan positif, (5) pembinaan dan bimbingan rutin. Sementara itu tantangan dalam pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yakni (1) ketidakpatuhan, (2) motivasi yang rendah, (3) gangguan lingkungan, (4) gangguan perilaku atau kesehatan mental, (5) kurangnya perhatian atau dukungan orang tua, (6) tekanan sebaya yang negatif, (7) kurangnya keterampilan pengaturan diri, (8) kebutuhan individual yang berbeda.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Nur Aini (2015) bahwa pembinaan disiplin siswa sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Pembinaan disiplin siswa melibatkan upaya pengenalan aturan, pemantauan perilaku, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pembinaan sikap dan moral. Sehingga pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengembangkan perilaku siswa yang patuh terhadap aturan dan mampu mengendalikan diri. Pembinaan disiplin siswa juga melibatkan pembentukan karakter, kebiasaan baik, dan sikap yang positif

### 3. Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan ditemukan bahwa upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mencapai skor 81,21% yang berada dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara terus berupaya untuk melakukan berbagai langkah strategis terpadu untuk meningkatkan disiplin siswa melalui fleksibilitas aturan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi Society 5.0 serta adanya *reward & punishment* dalam hal aturan tersebut. Namun demikian untuk berbagai hal ini membutuhkan konsistensi dari kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kapasitas moral karakter siswa dalam hal disiplin waktu dan sikap di sekolah.

Pengembangan model pembinaan disiplin siswa, peneliti menyusun 10 nama model pembinaan yang dijabarkan sebagai berikut ini:

a. "Perkasa Disiplin":

Maksud nama ini adalah menggambarkan tujuan dari model pembinaan untuk membantu siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara menjadi kuat dan tangguh dalam menjalankan disiplin. Model ini akan memberdayakan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memperkuat disiplin mereka. Siswa akan diajak untuk menghadapi tantangan dengan keberanian, ketekunan, dan tekad yang kuat dalam mengembangkan disiplin yang kokoh.

b. "Maju Berkarya":

Maksud nama ini adalah mendorong siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara untuk terus maju dan berkreasi melalui pembinaan disiplin. Model ini akan menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal melalui disiplin yang konsisten. Siswa akan didorong untuk berkarya dengan tekun, memiliki tujuan yang jelas, dan mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran dan perkembangan mereka.

c. "Harmoni Disiplin":

Maksud nama ini adalah memperjuangkan terciptanya keselarasan antara disiplin dan harmoni dalam kehidupan siswa. Model ini akan mengajarkan siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara untuk memadukan disiplin dengan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Siswa akan diajak untuk mencapai disiplin dengan cara yang saling menghormati dan memperhatikan kebutuhan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis.

d. "Integritas Siswa":

Maksud nama ini adalah menggarisbawahi pentingnya mengembangkan disiplin berdasarkan integritas dan moralitas yang tinggi. Model ini akan mendorong siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara untuk menjalankan disiplin dengan integritas yang kuat, konsisten dengan nilai-nilai yang benar dan berprinsip. Siswa akan diberdayakan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab berdasarkan integritas pribadi mereka.

e. "Kedisiplinan Sukses":

Maksud nama ini adalah menekankan hubungan antara disiplin yang kuat dengan kesuksesan dalam kehidupan siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Model ini akan membantu siswa mengenali bahwa disiplin yang konsisten dan terarah adalah kunci untuk mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan. Siswa akan didorong untuk menjalankan disiplin sebagai landasan dalam menggapai keberhasilan dalam bidang akademik, pribadi, dan karier mereka.

f. "Mentari Disiplin":

Maksud nama ini adalah menggambarkan disiplin sebagai sumber cahaya, energi, dan inspirasi bagi siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Model ini akan mendorong siswa untuk menjadikan disiplin sebagai sumber motivasi dan semangat dalam menghadapi tantangan dan mencapai prestasi. Siswa akan diajak untuk melihat disiplin sebagai pendorong keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

g. "Pancaran Adab"

Maksud nama ini adalah mengajarkan siswa untuk menjalankan disiplin dengan adab yang baik. Model ini akan mengedepankan nilai-nilai sopan santun, penghargaan terhadap otoritas, dan etika dalam menjalankan disiplin. Siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara akan didorong untuk berperilaku dengan hormat, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif.

h. "Gema Etika":

Maksud nama ini adalah mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin berdasarkan nilai-nilai etika yang tinggi. Model ini akan mengajarkan siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan disiplin. Siswa akan diajak untuk memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam menjalankan disiplin.

i. "Optimalisasi Disiplin":

Maksud nama ini adalah memaksimalkan potensi siswa melalui pembinaan disiplin. Model ini akan membantu siswa mengoptimalkan disiplin mereka melalui strategi, teknik, dan pengelolaan diri yang efektif. Siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara akan didorong untuk mengembangkan rutinitas, kebiasaan belajar yang baik, dan pengaturan waktu yang efisien untuk mencapai disiplin yang optimal.

j. "Bina Prestasi":

Maksud nama ini adalah membangun disiplin siswa sebagai fondasi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Model ini akan memberikan pembinaan yang holistik untuk membantu siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mengembangkan disiplin yang kokoh, fokus pada tujuan, dan berorientasi pada pencapaian prestasi yang tinggi. Siswa akan didorong untuk mengasah keterampilan, mempertajam pengetahuan, dan melampaui batas dalam upaya mencapai prestasi yang luar biasa.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Haris (2016) bahwa kinerja sekolah/madrasah dapat dimaknai sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang mendeskripsikan tingkat pencapaian (level of achievement) suatu sasaran, target atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan, proses, dan output. Selanjutnya ahli lain mengatakan bahwa kinerja adalah kombinasi atau perpaduan antara motivasi yang ada pada diri seseorang dan kemampuannya melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam kaitan dengan kelembagaan termasuk sekolah tersebut dalam kerjanya, kinerja adalah

hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah di lembaga dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan (sekolah). Salah satu upaya yang dilakukan yakni pembinaan karakter siswa seperti dalam hal kedisiplinan siswa tersebut.

Menurut Sudjana (2007) pembinaan dilakukan untuk memelihara kegiatan para pelaksana program supaya tetap sesuai dengan peran dan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pelatihan. Implementasi kebijakan pemerintah sebagai salah satu dimensi proses kebijakan pemerintah, yang juga sangat menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan serta dapat diterima oleh publik. Bisa saja dalam implementasi tidak dapat diterima oleh publik walaupun pada intinya kebijakan pemerintah telah direncanakan secara baik dan matang akan tetapi jika pada tahapan implementasi tidak diperhatikan standar operasional prosedur (SOP) maka apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan pada akhirnya dipastikan pada tahapan evaluasi kebijakan akan menghasilkan penilaian antara formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan tidak seiring dan sejalan bahwa implementasi dari kebijakan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan menjadikan produk kebijakan itu menjadi satu penghalang untuk kebijakan itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan bahwa:

1. Model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang baik. Model pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan dengan model *HUYULA*, dimana adanya integrasi dan keperpaduan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, warga sekolah lainnya beserta orang tua siswa untuk membiasakan siswa menjadi disiplin.
2. Dukungan dan hambatan faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang cukup baik. Komunikasi dan sikap pelaksana menjadi faktor pendukung, sementara sumber daya dan struktur birokrasi masih harus dioptimalkan.
3. Upaya pengembangan model pembinaan disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kategori yang baik. Pengembangan diarahkan pada langkah strategis terpadu yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi Society 5.0 serta adanya *reward & punishment* dalam hal aturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan. Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih, D., (2004) Kecerdasan Emosional-spiritual (ESQY dan kualitas Sumber Daya Manusia Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Ekobis*. Vol. 5 No. 1 Januari 2004: 87-97
- Eti Rochaety, dkk (2005). *Sistem Informamsi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara
- Gaol L, J. (2014). *A to Z Human Capital : Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Jakarta: Grasindo
- George (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : kencana edisi ke 7 Ruhimat, Toto, dkk. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Perada.
- Handoko, T. H. (2010). *Manajemen Personalialia & Sumber daya Manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Haydon & Stevens. (2018). *Teacher Stress: Sources, Effects, and Protective Factors*. *Journal of Special Education Leadership*, 31(2), 99– 107
- Hendrastomo. (2020). *Dilema dan Tantangan Pembelajaran Daring*.
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 24.
- Hidayati, dkk. (2008). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi* Volume 2, No.1, Desember 2008). Hal 91-96.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong & Tilome. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masaong, A. K. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Emosional dan Spritual Untuk Meraih Kesuksesanyang Gemilang)*, Bandung: Alfa Beta
- Meyer, J. P, 2007, *The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organization*. *Journalof Occupational Psychology*, 63, 1-18
- Nurjayadi, D.R. (2004). Burnout pada karyawan. *Jurnal Pronesis*, Volume 6 (Nomor 11), Hlm 40-54
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan, A. (2010). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Zohar , D., dan Marshall, I. (2007). *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan